

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain sehingga penelitian yang dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang diteliti.

##### 1. Nafisa Iyelda & Rimawan (2022)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menguji secara parsial dan simultan *Non Performing Loan* (NPL) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah *Non Performing Loan* (NPL) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai variabel independen dan harga saham sebagai variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini adalah 81 bank yang terdaftar di BEI dan Sampel yang digunakan peneliti pada penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan teknik penentuan sampel pertimbangan hal-hal tertentu yaitu empat perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dengan menggunakan metode dokumentasi data dan studi pustaka. Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik, koefisien determinasi, analisis korelasi, Uji-t dan Uji-F. Hasil penelitian yang ditemukan peneliti adalah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Penggunaan beberapa variabel independen yang digunakan yaitu *Non Performing Loan* (NPL) dan *Debt To Equity Ratio* (DER).
- b. Variabel dependen yang digunakan yaitu harga saham.
- c. Pengumpulan data menggunakan metode *purposive sampling*.
- d. Menggunakan pengujian analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik, koefisien determinasi, analisis korelasi, Uji-t dan Uji-F.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu hanya menggunakan variabel *Non Performing Loan* (NPL) dan *Debt to Equity Ratio* (DER), sedangkan penelitian saat ini menggunakan variabel *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).
- b. Sampel yang digunakan peneliti pada penelitian ini empat perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Sedangkan, sampel penelitian yang digunakan peneliti saat ini menggunakan perusahaan bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

## **2. Latif et al (2021)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non*

*Performing Loan* (NPL), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel independen dan harga saham sebagai variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di IDX dan sampel yang digunakan peneliti pada penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan teknik penentuan sampel pertimbangan hal-hal tertentu yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019 dengan menggunakan metode dokumentasi data. Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik, koefisien determinasi, analisis korelasi, Uji-t dan Uji-F. Hasil penelitian yang ditemukan peneliti adalah secara parsial NPL, LDR dan ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Sedangkan CAR dan DER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan CAR, NPL, LDR, DER dan ROA berpengaruh terhadap harga saham.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Penggunaan beberapa variabel independen yang digunakan yaitu *Non Performing Loan* (NPL) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).
- b. Variabel dependen yang digunakan yaitu harga saham.
- c. Pengumpulan data menggunakan metode *purposive sampling*.
- d. Menggunakan pengujian analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik, koefisien determinasi, analisis korelasi, Uji-t dan Uji-F.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA) sedangkan penelitian saat ini hanya menggunakan variabel *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).
- b. Populasi yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di IDX. Sedangkan, populasi yang digunakan dalam penelitian saat ini adalah 45 perusahaan bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

### 3. Nainggolan (2019)

Tujuan dari penelitian ini adalah membuktikan serta menguji pengaruh variabel EPS, ROE, NPM, DER dan PER terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2017. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah EPS, ROE, NPM, DER dan PER sebagai variabel independen dan harga saham sebagai variabel dependen. Sampel yang digunakan pada penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu data perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017. Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang ditemukan peneliti adalah secara parsial variabel EPS, NPM dan DER berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham sedangkan variabel ROE dan PER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Penggunaan variabel independen yaitu EPS, DER dan PER
- b. Variabel dependen yang digunakan yaitu harga saham
- c. Pengumpulan data menggunakan metode *purposive sampling*
- d. Menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.
- e. Penggunaan alat uji analisis regresi linear berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen EPS, ROE, NPM, DER dan PER, sedangkan penelitian saat ini hanya menggunakan variabel EPS, DER dan PER serta menambah variabel NPL.
- b. Sampel penelitian yang digunakan peneliti sebelumnya adalah data perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017. Sedangkan, penelitian yang digunakan peneliti saat ini menggunakan perusahaan bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

#### **4. Bhattarai (2018)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji variabel spesifik perusahaan dan makroekonomi efek pada harga saham bank komersial Nepal dan perusahaan asuransi. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah *Return on Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), *Dividen Per Share* (DPS), *Dividen Per Ratio* (DPR), *Price Earning Ratio* (PER), ukuran dan variabel makroekonomi: jumlah

uang beredar, nilai tukar, tingkat inflasi, tingkat pertumbuhan sebagai variabel independen dan harga saham sebagai variabel dependen. Sampel yang digunakan peneliti adalah laporan tahunan bank Nepal dan perusahaan asuransi terkait. Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis linear berganda. Hasil penelitian yang ditemukan peneliti adalah ROE, ROA, EPS, DPS, PER, ukuran dan makroekonomi mempengaruhi harga saham bank dan perusahaan asuransi dalam konteks Nepal.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Penggunaan variabel independen yang digunakan yaitu *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio*.
- b. Variabel dependen yang digunakan yaitu harga saham.
- c. Pengumpulan data menggunakan metode *purposive sampling*
- d. Penggunaan alat uji analisis regresi linear berganda

Perbedaan antara penelitian sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel *Return on Asset (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Dividen Per Share (DPS)*, *Dividen Per Ratio (DPR)*, *Price Earning Ratio (PER)*, ukuran dan variabel makroekonomi: jumlah uang beredar, nilai tukar, tingkat inflasi, tingkat pertumbuhan sebagai variabel independen. Sedangkan, pada penelitian saat ini hanya menggunakan variabel *Earning Per Share (EPS)* dan *Price Earning Ratio*

(PER) serta menambahkan dua variabel lainnya yaitu *Non Performing Loan* dan *Debt to Equity Ratio*.

- b. Sampel penelitian yang digunakan peneliti sebelumnya adalah laporan tahunan bank Nepal dan perusahaan asuransi terkait. Sedangkan, sampel penelitian yang digunakan peneliti saat ini menggunakan perusahaan bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

### 5. Riyadi & Setyawan (2018)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan mengetahui pengaruh kinerja keuangan dan EPS terhadap harga saham pada lima bank yang masuk dalam kategori buku empat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) sebagai variabel independen dan harga saham sebagai variabel dependen. Sampel yang digunakan pada penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan periode 2013-2017 dengan jumlah sampel sebanyak lima perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti adalah *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan* dan *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Penggunaan variabel independen yang digunakan yaitu *Non Performing Loan* (NPL) dan *Earning Per Share* (EPS) sebagai variabel independen.
- b. Variabel dependen yang digunakan yaitu harga saham
- c. Pengumpulan data menggunakan metode *purposive sampling*
- d. Penggunaan alat uji analisis regresi linear berganda

Perbedaan antara penelitian sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) sebagai variabel independen. Sedangkan, pada penelitian saat ini hanya menggunakan variabel *Non Performing Loan* (NPL) dan *Earning Per Share* (EPS) sebagai variabel independen serta menambahkan serta menambahkan dua variabel lainnya yaitu *Price Earning Ratio* (PER) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).
- b. Sampel penelitian yang digunakan peneliti sebelumnya adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan periode 2013-2017 dengan jumlah sampel sebanyak lima perusahaan. Sedangkan, penelitian yang digunakan peneliti saat ini menggunakan perusahaan bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

## **6. Satria & Hatta (2017)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak dari rasio keuangan terhadap harga saham sepuluh bank terkemuka yang ada di Indonesia.



Variabel independen yang digunakan oleh peneliti adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Equity* (ROE) dan harga saham sebagai variabel dependen. Sampel yang digunakan oleh peneliti diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu sepuluh bank *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2014. Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti adalah variabel bebas/independen *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Equity* (ROE) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan, secara parsial *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham sementara *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Penggunaan variabel independen yang digunakan yaitu *Non Performing Loan* (NPL).
- b. Variabel dependen yang digunakan yaitu harga saham
- c. Pengumpulan data menggunakan metode *purposive sampling*
- d. Penggunaan alat uji analisis regresi linear berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Equity* (ROE) sebagai variabel independen. Sedangkan, pada penelitian saat

ini hanya menggunakan variabel *Non Performing Loan* serta menambahkan tiga variabel lainnya yaitu *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)*.

- b. Sampel penelitian yang digunakan peneliti sebelumnya adalah sepuluh perusahaan perbankan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2014. Sedangkan, penelitian yang digunakan peneliti saat ini menggunakan perusahaan bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

#### **7. Martanorika & Mustikawati (2016)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh LDR, NPL, CAR dan NIM terhadap harga saham. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti adalah LDR, NPL, CAR dan NIM serta harga saham sebagai variabel dependen. Sampel yang digunakan oleh peneliti diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu enam puluh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti adalah *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Net Interest Margin (NIM)* berpengaruh terhadap harga saham.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Penggunaan variabel independen yang digunakan yaitu *Non Performing Loan*.
- b. Variabel dependen yang digunakan yaitu harga saham
- c. Pengumpulan data menggunakan metode *purposive sampling*
- d. Penggunaan alat uji analisis regresi linear berganda

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Net Interest Margin (NIM)* sebagai variabel independen. Sedangkan, pada penelitian saat ini hanya menggunakan variabel *Non Performing Loan* serta menambahkan tiga variabel lainnya yaitu *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)*.
- b. Sampel penelitian yang digunakan peneliti sebelumnya adalah enam puluh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Sedangkan, penelitian yang digunakan peneliti saat ini menggunakan perusahaan bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

#### **8. Wangarry et al (2015)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari variabel *Return On Investment (ROI)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan *Debt Equity Ratio (DER)* terhadap harga saham perusahaan perbankan. Variabel independen yang

digunakan oleh peneliti adalah *Return On Investment* (ROI), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt Equity Ratio* (DER) dan harga saham sebagai variabel dependen. Sampel yang digunakan oleh peneliti adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015. Teknik analisis data yang digunakan peneliti menggunakan teknik asosiatif dan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti menunjukkan bahwa *Return On Investment* (ROI), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan secara parsial *Return On Investment* (ROI) dan *Debt Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Penggunaan variabel independen yang digunakan yaitu *Debt Equity Ratio* (DER)
- b. Variabel dependen yang digunakan yaitu harga saham
- c. Penggunaan alat uji analisis regresi linear berganda

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan *Return On Investment* (ROI), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt Equity Ratio* (DER) variabel independen. Sedangkan, pada penelitian saat ini hanya menggunakan variabel *Non Performing Loan* serta menambahkan tiga variabel lainnya yaitu *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

- b. Sampel penelitian yang digunakan peneliti sebelumnya adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015. Sedangkan, penelitian yang digunakan peneliti saat ini menggunakan perusahaan bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

#### **9. Arshad et al (2015)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hal yang mempengaruhi harga saham pada bank konvensional yang terdaftar pada Bursa Efek Karachi (KSE) pada periode 2007-2013. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti adalah *Gross Domestic Product*, *Interest Rate*, *Dividen Per Share (DPS)*, *Book To Marke Ratio*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Leverage*, *Earning Per Share (EPS)* dan harga saham sebagai variabel dependen. Sampel yang digunakan peneliti adalah data tahunan dari 22 perusahaan perbankan komersial yang terdaftar di situs resmi bank periode 2007-2013. Hasil dari penelitian ini adalah *Earning Per Share (EPS)*, *Book To Marke Ratio* dan *Interest Rate* berpengaruh terhadap harga saham, sementara itu variabel lain seperti *Gross Domestic Product*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Dividen Per Share (DPS)* dan *Leverage* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Penggunaan beberapa variabel independen yang digunakan yaitu *Price Earning Ratio (PER)* dan *Earning Per Share (EPS)*.
- b. Variabel dependen yang digunakan yaitu harga saham

- c. Menggunakan alat uji analisis regresi linear berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Peneliti terdahulu menggunakan beberapa variabel independen yaitu *Gross Domestic Product*, *Interest Rate*, *Dividen Per Share (DPS)*, *Book To Marke Ratio*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Leverage*, *Earning Per Share (EPS)*, sedangkan penelitian saat ini hanya menggunakan variabel *Price Earning Ratio (PER)* dan *Earning Per Share (EPS)* serta menambahkan dua variabel lainnya yaitu *Debt to Equity Ratio* dan *Non Performing Loan*.
- b. Sampel penelitian yang digunakan peneliti sebelumnya adalah data tahunan dari 22 perusahaan perbankan komersial yang terdaftar di situs resmi bank negara periode 2007-2013. Sedangkan, penelitian yang digunakan peneliti saat ini menggunakan perusahaan bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
- c. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti terdahulu menggunakan eksplanatori, sedangkan penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data *purposive sampling*.

#### **10. Astutik et al (2014)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor fundamental dan teknikal terhadap harga saham. Variabel independen yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Equity (ROE)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Interest Rate (IR)* dan *Exchange Rate (ER)* dan peneliti menggunakan harga saham sebagai variabel dependen. Sampel yang digunakan oleh peneliti adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang selama periode

tahun 2007-2011. Pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah teknik *sature samples* serta penggunaan teknik analisis data regresi linier berganda dalam menganalisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Exchange Rate* (ER) berpengaruh terhadap harga saham, sementara *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Interest Rate* (IR) tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Penggunaan variabel independen yang digunakan yaitu *Price Earning Ratio* (PER) dan *Debt to Equity Ratio* (DER)
- b. Variabel dependen yang digunakan yaitu harga saham
- c. Menggunakan alat uji analisis regresi linear berganda

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Peneliti terdahulu menggunakan beberapa variabel independen yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER), *Interest Rate* (IR) dan *Exchange Rate* (ER) sedangkan penelitian saat ini hanya menggunakan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Price Earning Ratio* (PER) serta menambahkan dua variabel lainnya yaitu *Non Performing Loan* (NPL) dan *Earning Per Share* (EPS).
- b. Sampel penelitian yang digunakan oleh peneliti sebelumnya adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang selama periode tahun 2007-2011. Sedangkan, penelitian yang digunakan peneliti saat ini menggunakan

perusahaan bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

- c. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti terdahulu menggunakan metode *sature samples*, sedangkan peneliti ini menggunakan teknik pengumpulan data *purposive sampling*.

### **11. Islam et al (2014)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris tentang *Earning Per Share* (EPS) mempengaruhi pergerakan harga saham. Variabel independen yang digunakan adalah *Earning Per Share* (EPS) dan peneliti menggunakan harga saham sebagai variabel dependen. Sampel yang digunakan oleh peneliti adalah 22 bank terjadwal dan seratus sepuluh data tahunan perusahaan. Data dianalisis dengan perspektif yang berbeda seperti bantuan excel untuk menemukan grafik. Pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah data primer dan sekunder dari survei dilakukan dengan wawancara informal tatap muka dengan narasumber ahli yang terlibat dan Bursa Saham Dhaka lima tahun terakhir data penutupan setiap tanggal perdagangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Penggunaan variabel independen yang digunakan yaitu *Earning Per Share* (EPS)
- b. Variabel dependen yang digunakan yaitu harga saham



- c. Menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu hanya menggunakan satu variabel independen yaitu *Earning Per Share* (EPS), sedangkan penelitian saat ini menggunakan variabel *Earning Per Share* (EPS) dan menambah tiga variabel independen lainnya seperti *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Non Performing Loan*
- b. Sampel penelitian yang digunakan peneliti sebelumnya adalah 22 data tahunan perusahaan bank yang terdaftar di Dhaka Stock Exchange (DSE) selama periode lima tahun terakhir yaitu 2009-2013. Sedangkan, sampel penelitian yang digunakan peneliti saat ini menggunakan perusahaan bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2021.
- c. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti terdahulu menggunakan data primer dan sekunder dari survei dilakukan dengan wawancara informal tatap muka dengan narasumber ahli yang terlibat dan Bursa Saham Dhaka lima tahun terakhir data penutupan setiap tanggal perdagangan, pengumpulan data menggunakan metode *purposive sampling*.

Tabel 2.1  
MATRIKS PENELITIAN TERDAHULU

Nama Peneliti	Variabel Independen (X)				Variabel Dependen (Y)
	<i>Earning Per Share (X1)</i>	<i>Price Earning Ratio (X2)</i>	<i>Non Performing Loan (X3)</i>	<i>Debt to Equity Ratio (X4)</i>	
Nafisa Iyelda & Rimawan (2022)			B-	B	
Latif et al (2021)			B-		
Nainggolan (2019)	B-	TB		B-	
Bhattarai (2018)	B				
Riyadi & Setyawan (2018)	B		B+		
Satria & Hatta (2017)			TB		
Martanorika & Mustikawati (2016)			B+		
Wangarry et al (2015)				TB	
Arshad et al (2015)	B				
Astutik et al (2014)		B		TB	
Islam et al (2014)	TB				

Sumber : data olahan.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Teori Sinyal (Signaling Theory)**

Teori sinyal adalah teori yang memiliki dampak pada pengaruh keputusan investor yang menganalisis tentang pergerakan harga saham di pasar, Fahmi oleh (Hidayat & Isbanah, 2018). Sinyal tersebut diperoleh investor dari berbagai petunjuk mengenai kondisi saham suatu perusahaan. Reaksi para investor sangat berpengaruh terhadap lingkungan pasar, para investor akan atau memburu saham yang dijual atau diam dan menunggu perkembangan lalu mengambil langkah selanjutnya (Hidayat & Isbanah, 2018).

Menurut Mariana (2014) menyatakan bahwa Teori Sinyal (*Signaling Theory*) merupakan teori yang menjelaskan alasan mengapa informasi laporan keuangan diberikan perusahaan kepada pihak eksternal. Asimetri informasi yang terjadi antara perusahaan dan pihak eksternal merupakan hal yang menjadi alasan suatu perusahaan memberikan informasi keuangan. Memberikan sinyal kepada pihak eksternal perusahaan yaitu berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya merupakan salah satu cara untuk mengurangi asimetri informasi.

### **2.2.2 Saham**

Saham merupakan surat berharga bukti kepemilikan perusahaan yang memiliki badan hukum dan dinilai dengan rupiah. Saham dibagi menjadi dua jenis yaitu saham biasa dan saham preferen. Saham biasa merupakan saham yang pemiliknya tidak mendapatkan prioritas utama dalam pembagian dividen dan likuidasi perusahaan. Pemilik saham biasa akan mendapatkan haknya jika pemegang saham preferen yaitu prioritas utama telah diberikan kewajibannya oleh

perusahaan. Selama preferen merupakan saham yang memiliki hak istimewa, pemegang saham preferen mendapatkan hak untuk terlebih dahulu memperoleh pembagian dividen, pembagian penjualan aset dan likuidasi perusahaan (Nainggolan, 2019).

Pendapatan saham yaitu dividen dan *capital gain*, dividen merupakan laba ditahan atau laba bersih suatu perusahaan yang telah dikenakan pajak dan akan digunakan menjadi dana pada berbagai kegiatan perusahaan. Adapun dividen ini merupakan keuntungan suatu perusahaan yang dibagikan kepada pihak yang memiliki hak yaitu para pemegang saham. Sementara itu, *Capital gain* didapatkan oleh para pemegang saham apabila harga jual saham melebihi harga beli saham.

### **2.2.3 Earning Per Share (EPS)**

*Earning Per Share* atau laba per lembar saham merupakan keuntungan yang didapatkan oleh para pemegang saham atas setiap lembar saham yang dimiliki, Fahmi, Irham oleh (Riani, 2016). Pergerakan dari nilai rasio EPS ini menjadi fokus perhatian pada setiap kuartal atau tahun. Tingkat pembagian dividen yang dilakukan oleh setiap perusahaan dipengaruhi oleh tingkat nilai EPS, apabila nilai EPS rendah, maka perusahaan berkemungkinan kecil dalam membagi dividen. Sebaliknya, apabila nilai EPS tinggi maka para pemegang saham kemungkinan mendapatkan keuntungan yang tinggi (Riani, 2016). Adapun rumus *Earning Per Share* adalah

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

#### 2.2.4 Price Earning Ratio (PER)

*Price Earning Ratio* adalah perbandingan antara harga per lembar saham dengan laba per lembar saham. Keuntungan yang didapat oleh para investor akan semakin besar apabila nilai PER semakin tinggi. Menurut Van Horne oleh (Irham, 2015) *Price Earning Ratio* merupakan “*the market price pershare of a firm’s common stcock dividend by the recent 12 month of earning pershare*”. Adapun rumus *Price Earning Ratio (PER)* adalah

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Pasar per Lembar Saham}}{\text{Earning Per Share}}$$

#### 2.2.5 Non Performing Loan (NPL)

*Non Performing Loan* merupakan salah satu alat untuk mengukur risiko kredit bermasalah pada suatu bank, kondisi dimana debitur tidak dapat membayar angsuran yang telah dijanjikan diawal kepada pihak bank. Pembayaran pokok pinjaman dan bunga yang tidak lancar dapat menyebabkan kredit bermasalah serta menimbulkan penurunan kinerja bank dan bank tidak efisien. Debitur yang tidak melunasi kredit akan menyebabkan kerugian bagi bank. Kredit bermasalah merupakan total dari seluruh kredit yang ada dalam kolektibilitas kredit kurang lancar, macet atau diragukan. Sementara itu, total kredit merupakan total keseluruhan dari penyediaan uang yang berdasarkan kesepakatan pinjam meminjam atau persetujuan dengan pihak debitur yang diwajibkan untuk melunasi utang dan bunganya dalam jangka waktu tertentu (Novardi, 2020). Adapun rumus *Non Performing Loan*

$$\text{Non Performing Loan} = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

### **2.2.6 Debt Equity Ratio (DER)**

*Debt Equity Ratio* yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. *Debt equity ratio* juga disebut dengan rasio *financial leverage ratio* atau *solvabilitas*. Investor akan meminta keuntungan dengan tingkat yang lebih besar apabila rasio ini meningkat. Pembiayaan aktiva dapat ditampilkan pada tingkat rasio *debt equity ratio*, rasio *debt equity ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki modal yang rendah untuk membiayai aktiva. Semakin beratnya beban bunga suatu perusahaan dapat diakibatkan oleh tingginya ketergantungan permodalan suatu perusahaan pada pihak luar, hal ini dapat digambarkan oleh rasio *debt equity ratio* (Novardi, 2020). Kinerja perusahaan dapat dipengaruhi oleh rasio *debt equity ratio* dan menimbulkan apresiasi dan depresiasi harga saham. Adapun rumus *Debt Equity Ratio*

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

## **2.3 Hubungan antar Variabel**

### **2.3.1 Pengaruh variabel *Earning Per Share (EPS)* terhadap harga saham**

Keberhasilan suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan bagi para investor dan tingkat nilai perusahaan dapat diukur menggunakan *earning per share* (Hidayat & Isbanah, 2018). *Earning per share* atau laba per lembar saham merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur laba yang dihasilkan oleh tiap lembar saham. Hubungan antara *earning per share* dengan harga saham dapat dijelaskan menggunakan *Signalling Theory*, dalam teori ini dijelaskan bahwa sinyal

atau informasi yang diberikan berpengaruh dalam hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Keputusan investor dipengaruhi informasi yang diterima terkait dengan tingkat pergerakan *earning per share*. Semakin tinggi nilai EPS yang berarti menunjukkan sinyal positif yang dapat mempengaruhi keputusan investor yang telah membeli saham perusahaan sebelumnya akan menahan atau melepaskan saham yang mereka miliki karena penawaran harga saham tinggi menyebabkan harga saham turut naik dan berbeda dengan calon investor dimana mereka justru menganggap informasi yang mereka terima ini merupakan sinyal negatif karena harga saham yang meningkat dan tidak tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut. Semakin rendah nilai EPS maka harga saham juga lebih murah dari harga sebelumnya, hal ini merupakan sinyal positif dan mempengaruhi keputusan para calon investor untuk membeli saham di perusahaan tersebut. Berbanding terbalik dengan para investor yang telah terlebih dahulu memiliki saham di perusahaan tersebut, mereka menganggap rendahnya nilai EPS merupakan sinyal negatif dan mempengaruhi keputusan mereka untuk melepaskan atau menahan saham yang mereka miliki karena menurunnya harga saham akibat dampak tersebut (Nainggolan, 2019). Pernyataan ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Arshad et al (2015), Riyadi & Setyawan (2018), Bhattarai (2018) dan Nainggolan (2019) menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### **2.3.2 Pengaruh variabel Price Earning Ratio (PER) terhadap harga saham**

Tingkat rasio PER dapat memberikan gambaran pasar tentang kinerja suatu perusahaan dan mempengaruhi investor dalam membuat keputusan terhadap suatu

saham perusahaan, semakin tinggi nilai PER merupakan sinyal positif bagi para calon investor dan investor sebelumnya, mereka berekspektasi bahwa perusahaan mampu mendapatkan keuntungan yang besar dimasa depan dan dapat memberikan dividen yang besar dimasa depan (Mariana, 2014). Hubungan antara *price earning ratio* dengan harga saham dapat dijelaskan menggunakan *Signalling Theory*. Informasi atau sinyal yang telah diterima dapat mempengaruhi keputusan seseorang. Dalam teori ini dijelaskan bahwa informasi seperti semakin tinggi nilai PER maka semakin mahal harga saham yang menunjukkan bahwa perusahaan memberikan sinyal positif dan mempengaruhi keputusan bagi investor lama yang telah membeli saham perusahaan sebelumnya akan menahan atau melepaskan saham yang mereka miliki karena penawaran harga saham tinggi menyebabkan harga saham turut naik dan berbeda dengan calon investor dimana mereka justru menganggap informasi yang mereka terima ini merupakan sinyal negatif karena harga saham yang meningkat dan tidak tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut, begitupun sebaliknya (Nainggolan, 2019). Pernyataan ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Astutik et al (2014).

### **2.3.3 Pengaruh variabel *Non Performing Loan* terhadap harga saham**

Tingkat *Non Performing Loan* (NPL) dapat memberikan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Tingkat NPL atau rasio kredit bermasalah yang semakin tinggi maka berkemungkinan suatu bank untuk mengalami kondisi bermasalah, sehingga menyebabkan turunnya harga saham juga dapat disebabkan oleh tingginya jumlah kredit bermasalah dalam suatu bank (Satria & Hatta, 2017). Hubungan antara *Non*



*Performing Loan* (NPL) dengan harga saham dapat dijelaskan menggunakan *Signalling Theory*. Informasi atau sinyal yang telah diterima dapat mempengaruhi keputusan seseorang. Dalam teori ini dijelaskan bahwa informasi seperti tingginya nilai rasio *Non Performing Loan* (NPL) merupakan sinyal negatif bagi para investor dan calon investor, kondisi dimana harga saham akan menurun dan juga kondisi yang memberikan gambaran ketidakmampuan suatu perusahaan dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank sehingga memberikan dampak buruk yaitu menurunnya kinerja perusahaan dan perusahaan dianggap tidak efisien. Para investor dan calon investor biasanya akan memutuskan untuk tidak membeli saham perusahaan tersebut dan investor lama biasanya akan melepaskan saham yang mereka miliki sebelumnya karena menganggap perusahaan tidak mampu memberikan dividen untuk mereka dimasa depan sehingga. Hal ini menyebabkan menurunnya permintaan dan penawaran saham sehingga berdampak pada turunnya harga saham. Dan sebaliknya, semakin rendah nilai *Non Performing Loan* (NPL) maka harga saham juga lebih mahal dari harga sebelumnya, hal ini merupakan sinyal positif karena para investor dan calon investor menganggap perusahaan mampu manajemen kredit yang diberikan, kinerja perusahaan dianggap baik dan mereka juga berekspektasi perusahaan mampu memberikan dividen yang besar dimasa depan sehingga dapat mempengaruhi keputusan calon investor dalam membeli saham, dan para investor lama akan menahan menunggu harga saham meningkat lebih tinggi atau melepaskan saham yang mereka miliki karena penawaran saham yang tinggi dapat menyebabkan harga jual saham yang ikut tinggi (Nainggolan, 2019). Pernyataan ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh

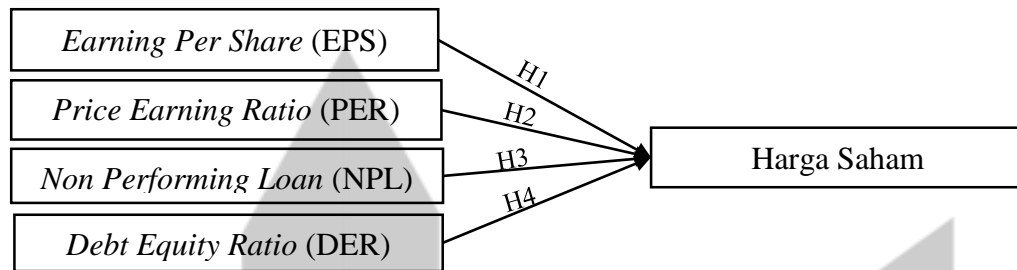
Martanorika & Mustikawati (2016), Riyadi & Setyawan (2018), Latif et al., (2021) dan (Nafisa Iyelda & Rimawan, 2022).

#### **2.3.4 Pengaruh variabel *Debt Equity Ratio* terhadap harga saham**

Tingkat rasio DER dapat memberikan gambaran pasar tentang kinerja suatu perusahaan dan mempengaruhi investor dalam membuat keputusan terhadap suatu saham perusahaan, semakin tinggi nilai *debt equity ratio* maka para investor berekspektasi bahwa perusahaan mampu mendapatkan keuntungan yang besar dimasa depan. (Mariana, 2014). Hubungan antara *Debt Equity Ratio* dengan harga saham dapat dijelaskan menggunakan *Signalling Theory*. Informasi atau sinyal yang telah diterima dapat mempengaruhi keputusan seseorang. Dalam teori ini dijelaskan *debt to equity ratio* merupakan sinyal positif bagi para investor, dimana seperti semakin tinggi nilai DER menunjukkan bahwa perusahaan mendapatkan keuntungan yang besar dimasa depan dan dapat memberikan keuntungan berupa dividen yang tinggi kepada investor. Hal ini berdampak pada tingginya permintaan dan penawaran saham sehingga meningkatnya harga saham (Nainggolan, 2019). Pernyataan ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Astutik et al (2014).

#### **2.4 Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan paparan diatas, maka keterkaitan antara variabel *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham bank umum konvensional digambarkan dengan kerangka pemikiran berikut:



Gambar 2.1  
Kerangka Pemikiran

## 2.5 Hipotesis penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran penelitian yang disajikan dalam gambar 2.1, maka disimpulkan hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1 : *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham.
- H2 : *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap harga saham.
- H3 : *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap harga saham.
- H4 : *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham.